

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang pentingnya nilai dan moral dari hak dan kewajiban warga negara untuk membina akhlak peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan bahwa setiap warga negaranya dapat berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang tercantum dalam cita-cita bangsa dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan ini sangat penting maka pelajaran ini ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat tinggi.

Mata pelajaran PKn ada dalam setiap jenjang pendidikan sesuai dengan ayat (1) dan (2) Pasal 37 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi wajib memuat Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan didalamnya mempelajari mengenai kehidupan kita sehari-hari yaitu tentang moral dan sikap sosial, mengajarkan untuk menjadi warga negara yang baik, warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Perilaku tersebut akan menjadi bekal agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Selain itu, yang dimaksudkan dengan ayat (1) dan (2) Pasal 37 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa bangsa Indonesia dapat memiliki jati diri yang kuat. Selain itu, mata pelajaran PKn dapat memberikan arahan mengenai budaya luar negeri yang masuk ke wilayah negara Indonesia sehingga mata pelajaran PKn dapat menyaring budaya luar agar sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Sebagaimana yang dikemukakan Asep Mahpudz (2007, 628), tujuan mata pelajaran PKn adalah mengembangkan kompetensi sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis, dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan.
- 2) Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab.

- 3) Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Rumusan tujuan tersebut diharapkan bahwa dalam pembelajaran PKn peserta didik dapat berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu bersikap demokratis dalam kegiatan sehari-harinya serta bertanggung jawab atas segala perilaku yang dilakukan dan memiliki kepribadian sesuai dengan nilai, moral dan sesuai peraturan yang berlaku sehingga terwujudnya warga negara yang baik.

Rumusan tujuan tersebut sejalan dengan tiga aspek kompetensi yang dikembangkan pelajaran PKn. Menurut Branson dalam Mulyono (2017) ada tiga aspek kompetensi PKn yang sesuai dengan tujuan PKn yaitu aspek *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions*. Aspek kompetensi pembelajaran pertama adalah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang berkaitan dengan kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum, dan moral. Aspek yang kedua yaitu keterampilan (kecakapan) kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan keterampilan seseorang untuk dapat memperoleh sesuatu yang bermakna dan bermanfaat untuk memecahkan suatu permasalahan. Aspek ketiga, watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) berkaitan dengan sikap warga negara untuk kemajuan bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Untuk menjadi seseorang yang berperilaku disiplin sekolah adalah tempat yang hendaknya mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh, berkembang dalam meningkatkan nilai disiplin sehingga menjadi disiplin pada diri peserta didik. Kedisiplinan dalam pendidikan sangat diperlukan karena bukan untuk menciptakan suasana dan kondisi belajar yang kondusif dan lancar, tetapi juga untuk membuat kepribadian disiplin yang kuat di dalam diri peserta didik. Menurut Nursito (1986, hlm. 14) disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan kesetiaan. Hal tersebut dimaksudkan bahwa disiplin membuat seseorang dapat berperilaku sesuai dengan

aturan atau perilakunya dapat bertanggung jawab terhadap yang dilakukan oleh seorang peserta didik.

Dalam pembelajaran PKn perlu adanya perilaku disiplin untuk mewujudkan konsentrasi belajar peserta didik karena mata pelajaran PKn memuat materi mengenai etika, moral, agama, aspek-aspek kehidupan yang dianggap positif, sejarah kebangkitan nasional, perjuangan membela proklamasi dan tentunya mengenai Pancasila dan UUD 45. Tujuan pembelajaran PKn menekankan bahwa bukan hanya wawasan atau pengetahuan yang akan diunggulkan tetapi mengenai segala aspek PKn yaitu mengenai pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Termasuk dalam objek studi PKn ini ialah mengenai perilaku atau tingkah laku (Somantri, hlm. 25). Dalam proses pembelajaran PKn perlu adanya pola pembelajaran dari guru PKn untuk membina kedisiplinan peserta didik dengan cara membiasakan peserta didik melakukan hal yang positif seperti contohnya: mewajibkan peserta didik untuk berusaha tepat waktu menghadiri kegiatan, menjaga suasana tenang waktu belajar di kelas atau di tempat lain; mengarahkan peserta didik untuk mentaati ketentuan yang telah disepakati, seperti tidak membawa dan menggunakan *handphone* saat pembelajaran berlangsung.

Perlu diketahui pula bahwa guru PKn pada dasarnya merupakan media yang harus menampilkan figur sebagaimana pesan Pendidikan Kewarganegaraan. Artinya guru PKn harus menjadi figur teladan peserta didiknya, yaitu sebagai warga negara yang jujur, santun, dan taat hukum, demokratis, berakhlak, dan religious (Winarno, hlm. 62). Dapat dikatakan bahwa sekolah adalah tempat untuk menciptakan kepribadian disiplin peserta didik. Melalui arahan dari guru PKn saat pembelajaran PKn maka peserta didik akan memahami materi etika, nilai, dan moral.

Pola pembelajaran PKn tidak sama dengan pola pembelajaran mata pelajaran lain. Saat pembelajaran PKn peserta didik akan dibiasakan dan diarahkan harus patuh pada norma sekolah dan segala aturan yang dikeluarkan sekolah sehingga tidak akan terciptanya perilaku negatif peserta didik. Salah satu contoh perilaku negatif yang menyebabkan perilaku tidak disiplin adalah peserta didik yang menggunakan *handphone* saat pembelajaran di kelas berlangsung. Hal ini akan memberikan dampak negatif karena perilaku tidak disiplin ini akan

mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Peserta didik yang seharusnya belajar, dituntut untuk lebih konsentrasi dan disiplin saat pembelajaran PKn yaitu dengan tidak melakukan kegiatan lain. Maka harus ada tindakan untuk mengatasi tidak disiplinnya peserta didik saat pembelajaran PKn berlangsung dengan adanya arahan dari guru PKn melalui penerapan program *box handphone*.

Handphone dapat diartikan memiliki pengaruh kepada setiap penggunanya. Contohnya yaitu penggunaan *handphone* yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran sangat berpengaruh terhadap sikap disiplin peserta didik di sekolah. Hal tersebut dapat terjadi ketika peserta didik membawa dan menggunakan *handphone* di kelas maupun di luar kelas. Peserta didik yang memiliki kewajiban untuk belajar akan terganggu konsentrasinya ketika peserta didik tersebut membawa dan menggunakan *handphone* saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik akan merasa resah dan selalu ingin melihat *handphone* karena khawatir ada yang menghubunginya atau peserta didik tersebut ingin menggunakannya untuk membuka media sosial yang mereka miliki.

Mendisiplinkan peserta didik dalam pembelajaran PKn adalah upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik supaya sadar akan nilai, norma, serta berperilaku disiplin. Keadaan tersebut berbeda dengan hasil observasi dalam pengamatan terhadap pembelajaran PKn di kelas, timbul masalah dan kesulitan dalam menanamkan perilaku disiplin belajar peserta didik. Beberapa faktor yang diamati oleh peneliti salah satu faktornya adalah perilaku tidak disiplin siswa yang menggunakan *handphone* saat belajar. Inilah yang dapat disebut sebagai perilaku yang tidak disiplin saat belajar. Maka dari itu perlu ada tindakan yang serius untuk mengatasi perilaku tidak disiplin peserta didik yang kecanduan bermain *hp* atau menggunakan *hp* saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan diterapkannya *box hp* dalam pembelajaran PKn. Seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan haruslah menjadi guru profesional yang dapat mendidik peserta didik menjadi mengerti suatu kewajiban dan tanggung jawab. Menjadi seorang guru tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan saja tetapi harus dapat mendidik peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Demi mempertegas penyelesaian masalah yang dikemukakan, peneliti telah menentukan fokus yang akan diteliti. Fokus penelitian ini adalah tindakan guru

dalam membina perilaku disiplin belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn melalui penerapan program *box handphone*.

Dengan demikian program *box hp* di terapkan di SMA Laboratorium Percontohan UPI karena peserta didik pada hakikatnya harus berperilaku disiplin untuk belajar saat pembelajaran di kelas. Maka penelitian ini diberi judul : Penerapan Program *Box Hp* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif di Kelas X dan Kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini yakni “apakah penerapan program *box hp* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa mampu meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI?”. Adapun untuk menjadikan masalah ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka dibuat beberapa pertanyaan penelitian yang mengarah pada jawaban terhadap permasalahan utama penelitian, sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui program *box handphone*?
- 2) Bagaimana perubahan perilaku disiplin belajar siswa setelah diterapkan program *box hp* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
- 3) Apa hambatan dari meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui program *box handphone*?
- 4) Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan merupakan hal yang utama dalam penelitian agar dapat fokus dan terarah. Dari fokus pembahasan yang telah penulis ungkapkan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan memperoleh gambaran secara aktual dan faktual mengenai peningkatan perilaku disiplin siswa melalui penerapan program *box hp* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2) Tujuan khusus

Selain tujuan umum, dalam penelitian ini juga penulis memiliki tujuan yang lebih khusus, yaitu:

- a) Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui program *box handphone*.
- b) Untuk mengidentifikasi perubahan perilaku disiplin belajar siswa setelah diterapkan program *box hp* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c) Untuk mengetahui hambatan dari meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui program *box handphone*
- d) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan saat mengatasi hambatan dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui program *box handphone*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh pihak peneliti saja namun juga untuk semua lapisan masyarakat. Adapun dalam penelitian ini memiliki manfaat/signifikansi penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan peningkatan perilaku disiplin belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan program *box handphone*. Selain itu dapat memberikan sumbangsih teori terhadap keilmuan PKn khususnya terkait dengan pengembangan perilaku disiplin belajar siswa.

1.4.2 Manfaat dari Segi Praktik

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Penerapan Program *Box Hp* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa dalam mempertahankan dan menerapkan perilaku disiplin pada lingkungan sekolah, masyarakat dan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada instansi terkait yaitu sekolah, untuk mendapatkan solusi dalam upaya mengembangkan perilaku disiplin belajar siswa.

1.4.3 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pencerahan dan pengalaman hidup dalam upaya mengurangi perilaku kurang disiplin siswa dilingkungan sekolah melalui upaya peningkatan perilaku disiplin belajar siswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian yang sistematis dari penelitian yang berjudul “Penerapan Program *Box Hp* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa”. Maka penulis menyusunnya kedalam stuktur organisasi skripsi yaitu :

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini teori-teori yang mendukung pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna

memeberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian Penerapan Program *Box Hp* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini sebagai karya ilmiah tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan lain sebagainya dalam mencari, mengumpulna dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masukan dalam merencanakan kebijakan. Pada bab ini diuraikan tentang pendektan penelitian, metode penelittian, teknik pengumpulan data, analisi data, validitas data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan dan Pembahsan tentang Penerapan Program *Box Hp* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait hasil dari penelitian Penerapan Program *Box Hp* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa di SMA Laboratorium Percontohan UPI terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian tersebut. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.